



FACTORS CAUSING STUDENTS' LACK OF SKILLS IN SINGING IN UNISON AT SMP NEGERI 11 PADANG

Geby Citra Arifin¹, Indrayuda²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) gebycitraarifin@gmail.com¹, indrayuda@fbs.unp.ac.id²

FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA KETERAMPILAN SISWA DALAM BERNYANYI UNISONO DI SMP NEGERI 11 PADANG

Geby Citra Arifin¹, Indrayuda²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) gebycitraarifin@gmail.com¹, indrayuda@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to reveal the factors causing students' lack of skills in singing in unison at SMP Negeri 11 Padang. The type of research used is a qualitative method with a descriptive approach. The instrument for this research is the researcher themselves, assisted by writing tools and a camera. Data is collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps in analysing the data are data collection, data identification, data classification, data clarification and data description. The research results indicate that the lack of students' skills in singing in unison at SMP Negeri 11 Padang is caused by several main factors, namely the lack of teacher stimulation, lack of interest and motivation, lack of discipline, and lack of guided practice. Regarding the lack of teacher stimulation, music teachers have not provided varied and innovative learning stimuli, so students are less actively engaged in the unison singing process. As for the lack of students' interest and motivation, some students show a lack of enthusiasm towards unison singing lessons. Regarding the lack of student discipline, students' discipline during practice and learning has not been optimal. Finally, concerning the lack of guided practice, students rarely have the opportunity for structured practice under the direct supervision of a teacher. These factors influence each other and directly affect the low quality of students' unison singing results. Therefore, improving unison singing skills requires enhancements in teaching methods, learning motivation, discipline development, and the provision of guided practice.

Keyword: *Causing Factor, Lack of, Student Skills, Unison.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor penyebab kurangnya keterampilan siswa dalam bernyanyi unisono di SMP Negeri 11 Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif, Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, mengidentifikasi data, mengklafikasi data, mengklarifikasi data dan mendeskripsikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan siswa dalam bernyanyi unisono di SMP Negeri 11 Padang disebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu kurangnya stimulus guru, kurangnya minat dan motivasi, kurangnya disiplin dan kurangnya latihan terbimbing. Dari faktor kurangnya stimulus guru, guru seni musik belum memberikan rangsangan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses bernyanyi unisono, faktor kurangnya minat dan motivasi siswa, sebagian siswa menunjukkan sikap kurang antusias terhadap pembelajaran bernyanyi unisono, faktor kurangnya disiplin siswa sikap disiplin





siswa selama proses latihan dan pembelajaran belum optimal, faktor kurangnya latihan terbimbing, siswa jarang mendapatkan kesempatan latihan yang terstruktur dibawah bimbingan langsung guru. Faktor tersebut saling mempengaruhi dan berdampak langsung pada rendahnya kualitas hasil bernyanyi unisono siswa. Dengan demikian, peningkatan keterampilan bernyanyi unisono memerlukan perbaikan dari sisi metode pengajaran, motivasi belajar, pembinaan disiplin, dan penyediaan latihan terbimbing.

Kata Kunci: Faktor Penyebab, Kurangnya, Keterampilan Siswa, Unisono.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Ashari & Indrayuda (2024: 364) pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi agar tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter. Karakter merupakan gambaran diri seseorang yang sesungguhnya karena setiap orang memiliki karakter dan dapat dilihat dari diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk (Fitri and Wulan Dhari 2024)

Pendidikan seni, khususnya seni musik, merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter dan kreativitas peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran seni musik yang diajarkan disekolah adalah bernyanyi secara unisono. Menurut Sudaryanto (2016), bernyanyi merupakan proses menyuarkan nada – nada yang terorganisir dalam rangkaian musikal secara ekspresif dan bermakna. Kegiatan. Sedangkan bernyanyi unisono menurut Suhastjarja (2014) adalah melatih ketepatan intonasi, sinkronisasi ritmis, serta kerja sama antar individu dalam satu kelompok.

Bernyanyi unisono yaitu menyanyikan lagu secara bersama-sama dengan satu suara (nada dasar) yang sama, bertujuan untuk melatih kekompakan, kepekaan, musikal, kerja sama kelompok, serta kemampuan bernyanyi secara teknik.

Namun demikian, dalam praktiknya, keterampilan bernyanyi unisono di kalangan siswa masih sering menunjukkan berbagai kendala. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti nada dasar, menjaga tempo, memahami notasi lagu, hingga menyanyikan lagu

secara serempak dan harmonis. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang menjadi penyebab kurangnya keterampilan siswa dalam bernyanyi unisono.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa kelas, tampak bahwa banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran musik, khususnya saat sesi bernyanyi bersama atau unisono. Namun setelah diamati beberapa kelas peneliti mendapatkan kelas yang menarik untuk dibahas permasalahannya, kelas yang menarik untuk dibahas permasalahannya terdapat dikelas VII.A, yang dimana kelas VII.A tersebut paling banyak siswa yang kurang minat dan motivasi serta kurangnya keterampilan pada saat bernyanyi unisono. Menurut Sardiman, (2018) motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Hal ini menyebabkan tidak berjalannya dengan baik selama proses bernyanyi unisono.

Seiring berjalannya observasi bahwasannya siswa dikelas VII.A kurangnya latihan terbimbing dan juga kurangnya stimulus guru pada proses pembelajaran unisono berlangsung, sehingga membuat siswa menjadi kurang minat dan motivasi pada pembelajaran bernyanyi unisono dan juga keterampilan siswa kelas VII.A. Oleh karena itu penelitian ini di fokuskan pada kelas VII.A.

Keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya. (Zahri et al, 2017).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian-penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif,

yang didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap fenomena sosial (Abd. Hadi, 2021). Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, mengidentifikasi data, mengklafisikasi data, mengklarifikasi data dan mendeskripsikan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Keterampilan Siswa dalam Bernyanyi Unisono

Nursyaidah menyatakan bahwa keterampilan siswa dikelas VII.A dalam bernyanyi unisono cukup bagus dikarenakan termotivasi dengan temannya yang dimana temannya tersebut memiliki keterampilan yang bagus, dan juga ketegasan dari nursyaidah dalam mengajar dan tugas yang diberikan karena mereka harus tampil ke depan kelas dan itulah salah satu motivasi siswa agar keterampilannya bagus.

Namun hasil pengamatan yang peneliti amati bahwasannya keterampilan siswa dalam bernyanyi unisono cukup rendah, hal ini tidak sejalan dengan pernyataan nursyaidah yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam bernyanyi unisono cukup bagus dikarenakan termotivasi oleh temannya. Keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah. (Putri, 2023)

Akan tetapi hasil wawancara dengan salah satu perwakilan perempuan dikelas VII.A yaitu dengan Reza, Reza menyatakan bahwa dirinya tidak menyukai pelajaran seni musik terutama bernyanyi unisono dikarenakan bernyanyi unisono tidak serentak atau tidak kompak dan juga reza menyatakan kalau dirinya tidak mempunyai motivasi dalam bernyanyi unisono dikarenakan reza tidak menyukainya.

Oleh karena itu dengan hasil wawancara dan juga pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwasannya keterampilan siswa dalam bernyanyi unisono dikategorikan cukup rendah dikarenakan kebanyakan siswa dikelas VII.A tidak memiliki minat dan motivasi dalam bernyanyi unisono.

2. Kurangnya Stimulus Guru

Kurangnya stimulus guru akan berdampak langsung pada rendahnya semangat belajar siswa. Menurut (Sardiman, 2014) stimulus adalah rangsangan yang diberikan kepada peserta didik, baik berupa kata – kata, tindakan, maupun simbol, untuk menimbulkan respons tertentu yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Stimulus guru adalah upaya guru memberikan dorongan atau rangsangan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang mampu menggerakkan motivasi belajar siswa sehingga mereka mau melakukan aktivitas belajar sesuai tujuan pembelajaran (Slameto, 2015). Jika guru jarang memberikan dorongan atau penghargaan terhadap usaha siswa, maka siswa cenderung merasa kurang diapresiasi dan kehilangan motivasi untuk berlatih.

Peneliti menemukan bahwa dalam praktik di lapangan, kurangnya stimulus guru dapat terlihat melalui:

a. Kurangnya Pemberian Contoh Yang Jelas

Guru jarang mendemonstrasikan teknik bernyanyi unisono yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh penelliti terhadap guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Dapat dilihat dari gambar diatas guru hanya memberikan contoh yang minim sehingga membuat siswa cepat merasakan bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Minimnya Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru tidak memanfaatkan alat bantu seperti audio, video, atau instrumen pendukung yang dapat memudahkan pemahaman.

Akibat dari kurangnya stimulus ini, siswa menjadi pasif, mudah bosan, dan kurang termotivasi untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi unisono. Hal ini pada akhirnya memengaruhi kualitas teknik vokal, kekompakkan suara, dan rasa percaya diri saat tampil.



3. Kurangnya Minat dan Motivasi

Peneliti menemukan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam bernyanyi unisono dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

1) Minat Pribadi yang Rendah

a) Siswa mungkin tidak memiliki ketertarikan awal terhadap kegiatan bernyanyi apalagi secara unisono

b) Ada anggapan bahwa bernyanyi hanya untuk siswa yang “berbakat” atau memiliki suara bagus.

2) Rasa Percaya Diri Rendah

3) Takut salah nada atau malu jika suaranya terdengar berbeda.

4) Motivasi Belajar Lemah

5) Tidak memahami manfaat bernyanyi unisono untuk keterampilan musikal dan kebersamaan.

6) Menganggap pelajaran seni musik tidak sepenting mata pelajaran lain yang diujikan.

b. Faktor Eksternal

1) Strategi Pembelajaran Guru

a) Metode pengajaran yang monoton, misalnya hanya mengulang lagu tanpa variasi atau permainan

b) Kurangnya stimulus guru berupa media pembelajaran yang menarik (audio berkualitas, video, atau instrumen musik)

2) Lingkungan Belajar

a) Suasana kelas yang kurang kondusif, banyak gangguan, atau teman sebaya yang tidak serius

b) Fasilitas yang terbatas seperti alat musik pengiring, sound system.

3) Pengaruh Budaya Populer

a) Siswa lebih tertarik pada musik populer yang mereka dengar sehari-hari, sehingga lagu-lagu unisono yang diajarkan terasa kurang kekinian.

b) Kurangnya integrasi materi musik modern dengan konsep unisono.

4) Dampak dari Rendahnya Minat dan Motivasi

a) Hasil belajar siswa menjadi rendah karena keterlibatan mereka minim

b) Kualitas penampilan unisono menurun (tidak kompak, nada tidak tepat, ekspresi kurang)

c) Menurunnya penghargaan siswa terhadap seni musik secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan diatas hal ini sejalan dengan hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Menurut informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan Fadhil perwakilan laki – laki dikelas VII.A mengenai rasa percaya diri, fadhil menyatakan bahwa fadhil percaya diri saat diminta untuk bernyanyi bersama dikelas.

Akan tetapi berbeda dengan wawancara bersama Reza perwakilan perempuan dikelas VII.A, Reza menyatakan bahwa ia tidak percaya diri saat diminta untuk bernyanyi bersama dikelas.

Namun tidak hanya itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Nursyaidah sebagai guru seni musik dikelas VII.A Nursyaidah menyatakan bahwa saat siswa diminta untuk bernyanyi bersama secara unisono dan bernyanyi didepan kelas cukup tinggi mereka lebih percaya diri jika mereka bernyanyi bersama – sama

Menurut pengamatan yang diamati oleh peneliti saat dikelas VII.A bahwasannya masih banyak siswa yang tidak percaya diri saat diminta untuk bernyanyi bersama secara unisono dan tampil didepan kelas. Tidak hanya itu siswa juga kelihatan seperti tidak bersemangat dan juga tidak memiliki minat dalam bernyanyi unisono.

Hal ini juga sejalan dengan wawancara bersama Reza, Reza meyakini bahwasannya ia tidak minat dengan bernyanyi unisono. Ini sejalan dengan hasil pengamatan yang diamati oleh peneliti dan juga peneliti tidak lupa dengan melakukan dokumentasi.

Bisa dilihat dari gambar diatas yang dimana siswa tidak bersemangat dan juga tidak memiliki minat pada saat diminta untuk tampil didepan kelas. Maka dari itu dapat disampaikan bahwa kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bernyanyi unisono berdampak pada proses pembelajaran yang kurang berjalan lancar.

4. Kurangnya Disiplin

Disiplin dalam konteks bernyanyi unisono berarti kemampuan siswa untuk mematuhi aturan, mengikuti instruksi guru, menjaga keteraturan ritme dan nada, serta menghormati waktu latihan dan penampilan. Disiplin menjadi kunci agar seluruh anggota kelompok dapat menyatu menghasilkan suara yang harmonis dan kompak. Menurut Elly (2016) Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tat tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Anak-anak yang disiplin dalam belajar mempunyai tingkat kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak disiplin. (Rumia, 2015).

Akan tetapi banyak sebagian siswa yang tidak bisa menjaga keteraturan ritme dan nada pada saat bernyanyi unisono, hal tersebut terjadi dikarenakan siswa merasa tidak percaya diri, takut salah dan gugup pada saat bernyanyi unisono. peneliti menemukan bahwa bentuk kurangnya disiplin yang umum terlihat sebagai berikut:

- a. Tidak fokus ketika guru memberikan instruksi
- b. Menyanyikan nada dengan asal tanpa memperhatikan keselarasan dengan kelompok

Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hasil pengamatan menunjukkan bahwasannya masih banyak siswa yang tidak fokus ketika guru memberikan instruksi dan juga menyanyikan nada dengan asal tanpa keselarasan dengan kelompok.

Dengan demikian peneliti menemukakan dampak pada proses bernyanyi unisono yaitu:

- a. Penurunan Kualitas Penampilan
- b. Lagu menjadi tidak sinkron, banyak kesalahan nada dan ritme
- c. Hilangnya Kekompakkan Kelompok
- d. Kerja sama antar anggota berkurang
- e. Menghambat Pencapaian Tujuan Pembelajaran
- f. Target guru dalam membentuk keterampilan musikal siswa sulit tercapai
- g. Menurunnya Rasa Percaya Diri
- h. Siswa merasa kurang siap saat tampil di depan umum.

5. Kurangnya Latihan Terbimbing

Kurangnya latihan terbimbing dalam pembelajaran bernyanyi unisono dapat menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan keterampilan vokal siswa. Latihan terbimbing merupakan proses latihan yang dilakukan dibawah arahan langsung guru, dimana setiap aspek teknik bernyanyi seperti intonasi, artikulasi, pernapasan, tempo, dan dinamika diperhatikan serta diperbaiki secara sistematis.

Apabila porsi latihan terbimbing minim, siswa cenderung berlatih secara mandiri tanpa mendapatkan umpan balik yang memadai, sehingga kesalahan teknik vokal tidak terkoreksi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran, metode pengajaran yang kurang variatif, jumlah siswa yang terlalu banyak, atau minimnya fasilitas pendukung seperti alat musik pengiring dan ruang latihan yang memadai. Dampaknya, kekompakan suara dalam unisono berkurang, kualitas penampilan menurun, dan hasil belajar tidak mencapai standar yang diharapkan.

Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada Fadhil, Fadhil menyatakan bahwa kegiatan bernyanyi unisono dikelas dilakukan secara Bersama-sama. Sama akan halnya dengan hasil wawancara dengan Reza, Reza menyatakan bahwa kegiatan bernyanyi unisono dikelas dilakukan secara Bersama-sama.

Hal ini sejalan juga dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang dimana hasil pengamatan menunjukkan bahwasannya kegiatan bernyanyi unisono dikelas dilakukan secara Bersama-sama dan kurangnya latihan terbimbing secara mendalam dikalangan siswa.

Maka dapat kita sampaikan bahwasannya latihan terbimbing yang kurang akan berdampak pada siswa dan juga pada proses pembelajaran unisono berlangsung. Oleh karena itu latihan terbimbing sangat penting dalam pembelajaran bernyanyi unisono dan juga latihan terbimbing bukan hanya latihan secara Bersama-sama melainkan latihan secara terpisah akan berpengaruh baik bagi siswa.



Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab kurangnya keterampilan siswa dalam bernyanyi unisono adalah

- a. Kurangnya stimulus guru
- b. Kurangnya minat dan motivasi siswa
- c. Kurangnya kedisiplinan
- d. Kurangnya latihan terbimbing

Pembahasan

Merujuk pada hasil penelitian yang dikemukakan diatas diketahui bahwa kurangnya stimulus guru dan guru hanya memaparkan melalui suara dan juga memaparkan media yang sederhana. Hal ini tidak sesuai dengan menurut para ahli (Dimiyati&Mudjiono, 2013) yang menyatakan bahwa stimulus guru adalah segala bentuk rangsangan yang datang dari lingkungan belajar, yang dapat memengaruhi perhatian dan respons siswa. Guru memberikan stimulus agar siswa dapat memproses informasi, mengembangkan keterampilan, dan menumbuhkan minat belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru belum menunaikan kewajiban sebagaimana mestinya menurut Menurut (Slameto, 2015) yang menyatakan bahwa stimulus guru adalah upaya guru memberikan dorongan atau rangsangan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang mampu menggerakkan motivasi belajar siswa sehingga mereka mau melakukan aktivitas belajar sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa banyak dari siswa kelas VII.A yang tidak berminat pada bidang bernyanyi unisono. Hal ini sesuai dengan data pada hasil penelitian melalui observasi lebih mendalam dengan meminta siswa kelas VII.A untuk mengisi biodata yang dimana didalam biodata tersebut ada pertanyaan Apakah anda tertarik dengan bernyanyi unisono? Namun rata-rata siswa kelas VII.A menjawab "tidak".

Namun tidak hanya itu, guru seni musik menyatakan bahwa siswa dikelas VII.A mereka kepercayaan dirinya untuk diminta bernyanyi bersama itu cukup tinggi dibandingkan dengan mereka bernyanyi satu-satu atau sendiri-sendiri mereka lebih percaya diri kalau mereka bersama. Akan tetapi berbeda hal nya dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa masih banyak

dari siswa yang tidak percaya diri, malu, gugup, dan juga takut salah pada saat diminta untuk tampil didepan kelas.

Merujuk pada hasil penelitian diatas diketahui bahwa guru kurang dalam latihan terbimbing pada siswa dikelas VII.A sehingga banyak dari siswa kelas VII.A yang tidak termotivasi dan tidak paham pada saat pembelajaran bernyanyi unisono berlangsung.

Memang cara seperti itu banyak dilakukan oleh guru lainnya yang kurangnya stimulus guru dalam media pembelajaran, namun menurut peneliti cara itu tidak tepat, mengutip pada pendapatnya (Slameto, 2015) stimulus guru adalah upaya guru memberikan dorongan atau rangsangan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang mampu menggerakkan motivasi belajar siswa sehingga mereka mau melakukan aktivitas belajar sesuai tujuan pembelajaran.

Demikianya pendapat lain yang menunjukkan bahwa dampak kurangnya stimulus guru pada siswa menurut Menurut (SLR oleh Fajriyani dkk, 2017) menunjukkan bahwa kurangnya interaksi guru, siswa dapat menghambat potensi belajar, menurunkan motivasi, prestasi akademik, serta memengaruhi kebahagiaan emosional siswa, kinerja guru, dan sekolah secara keseluruhan.

Peneliti menemukan hasil penelitian kurangnya stimulus guru pada siswa akan berdampak buruk diantaranya:

- a. Penurunan motivasi belajar siswa
- b. Kejenuhan dalam belajar
- c. Keterampilan siswa tidak berkembang
- d. Kurangnya kepercayaan diri siswa
- e. Hasil belajar rendah

Berdasarkan hal tersebut maka menurut peneliti cara kurangnya stimulus guru pada siswa tidak tepat.

Hal berbeda dengan guru lainnya yang sudah maksimal memberikan stimulus guru pada siswanya, sehingga siswa termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pendapat (Hamalik, 2012) stimulus adalah sesuatu yang merangsang terjadinya kegiatan belajar pada siswa, yang dapat berupa instruksi, pertanyaan, umpan balik, maupun contoh yang diberikan guru, untuk memicu keinginan siswa dalam belajar.

Peneliti menemukan termotivasinya siswa tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung hal ini dimungkinkan beberapa faktor

- a. Guru memberikan stimulus yang maksimal
- b. Memanfaatkan media pembelajaran
- c. Kreativitas guru yang menarik
- d. Berinteraksinya dua arah

Hal ini sejalan dengan pendapatnya (Sardiman, 2014) stimulus guru adalah rangsangan yang diberikan kepada peserta didik, baik berupa kata-kata, tindakan, maupun simbol, untuk menimbulkan respons tertentu yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa kurangnya keterampilan siswa dalam bernyanyi unisono di SMP Negeri 11 Padang disebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu kurangnya stimulus guru, kurangnya minat dan motivasi, kurangnya disiplin dan kurangnya latihan terbimbing. Dari faktor kurangnya stimulus guru, guru seni musik belum memberikan rangsangan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses bernyanyi unisono, faktor kurangnya minat dan motivasi siswa, sebagian siswa menunjukkan sikap kurang antusias terhadap pembelajaran bernyanyi unisono, faktor kurangnya disiplin siswa sikap disiplin siswa selama proses latihan dan pembelajaran belum optimal, faktor kurangnya latihan terbimbing, siswa jarang mendapatkan kesempatan latihan yang terstruktur dibawah bimbingan langsung guru. Faktor tersebut saling mempengaruhi dan berdampak langsung pada rendahnya kualitas hasil bernyanyi unisono siswa. Dengan demikian, peningkatan keterampilan bernyanyi unisono memerlukan perbaikan dari sisi metode pengajaran, motivasi belajar, pembinaan disiplin, dan penyediaan latihan terbimbing.

Rujukan

- A,M, Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : Rajawali. Pers.
- _____. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Ashari, I. S., & Indrayuda, I. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerak Tari Batok di

Sanggar Seni Mutiara Minang di Kota Padang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4), 363-381.

- Fitri, Hasminda, and Belirda Wulan Dhari. 2024. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Piring Di Sanggar Tuah Saiyo Padang." *Jurnal Sendratasik* 13(2):62. doi: 10.24036/js.v13i2.129379.
- Hadi, A. (2021). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Jumiatus, J., Samad, A., & Maruf, M. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar fisika melalui pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik pada model pembelajaran langsung peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 185-196.
- Putri, S., & Syeilendra, S. (2023). Ekstrakurikuler Paduan Suara Di MAN 2 Kota Padang. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(5), 135-147.
- Rumia. 2015. Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta didik Sebelum dan Sesudah. Prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan*.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata. Dharma.
- Suhastjarja. (2014). *Seni Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Zahri, M. (2017). Analisis Konsep Keterampilan Berdasarkan Pandangan Para Ahli Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-134.